

Upaya Peningkatan Komunikasi Kelompok Melalui Pelatihan Komunikasi Asertif Berbasis *Experiential Learning*

Ima Fitri Sholichah¹

¹Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

ima_fitri@uma.ac.id

Abstrak: Dinamika kelompok yang baik ditandai dengan komunikasi yang efektif, koordinasi yang solid, serta kepercayaan antar anggota. Kurangnya komunikasi asertif dapat menyebabkan konflik interpersonal dan menurunkan efektivitas tim. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi kelompok dalam komunitas KIPAN melalui pelatihan komunikasi asertif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup identifikasi kebutuhan komunikasi, penyusunan materi pelatihan, serta pelaksanaan pelatihan berbasis *experiential learning*. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi asertif pada peserta berkontribusi terhadap perbaikan komunikasi kelompok, efektivitas kerja tim, dan pengelolaan konflik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan komunikasi asertif dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kerja sama dan harmonisasi dalam komunitas kepemudaan. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut mencakup pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan penerapan metode pembelajaran interaktif guna meningkatkan efektivitas pelatihan.

Kata Kunci: Dinamika kelompok, komunikasi asertif, KIPAN

Abstract: *Good group dynamics are characterized by effective communication, solid coordination, and trust between members. Lack of assertive communication can lead to interpersonal conflict and reduce team effectiveness. This community service aims to improve communication in the KIPAN community through assertive communication training. The methods used in this community service include identifying communication needs, preparing training materials, and implementing experiential learning-based training. The results of the community service show that assertive communication skills in participants contribute to improving communication, teamwork effectiveness, and conflict management. These findings indicate that assertive communication training can be an effective strategy in strengthening cooperation and harmony in youth communities. Recommendations for further research include the development of more comprehensive training modules and the application of interactive learning methods to improve training effectiveness.*

Keywords: *Group dynamic, assertive communication, KIPAN*

Pendahuluan

Dinamika kelompok merupakan faktor fundamental dalam efektivitas kerja sama dan pencapaian tujuan dalam suatu komunitas atau organisasi (Forsyth, 2018; West, 2012). Kader Inti Pemuda Anti Narkoba atau disebut dengan KIPAN, merupakan organisasi kepemudaan yang menjadi program unggulan pemerintahan. KIPAN memiliki peran sebagai agen perubahan untuk membantu pemerintah dalam upaya mencegah dan memberantas peredaran narkoba di Indonesia dengan melibatkan generasi muda. Dalam menjalankan peran, sebuah organisasi harus memiliki struktur yang mengandalkan koordinasi dan kerja sama antar anggota dalam menjalankan berbagai program sosial dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, dinamika kelompok

yang sehat dalam komunitas KIPAN menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan implementasi program serta kesinambungan organisasi.

Salah satu elemen yang berperan dalam meningkatkan dinamika kelompok adalah komunikasi asertif. Komunikasi asertif merupakan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur dan tegas tanpa merugikan orang lain (Alberti & Emmons, 2017; Cornelius & Faire, 2015). Komunikasi asertif berkontribusi dalam membangun kepercayaan, meningkatkan koordinasi, serta mengurangi konflik interpersonal dalam kelompok (Erozkan, 2013). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak asertif dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi, meningkatkan konflik interpersonal, serta menghambat efektivitas kerja tim pada organisasi (Goleman, Boyatzis, & McKee, 2013; Tjosvold, 2008). Sebaliknya, kelompok yang menerapkan komunikasi asertif cenderung lebih mampu mengelola konflik secara konstruktif dan meningkatkan solidaritas di antara anggotanya (Erozkan, 2013; Yukl, 2013).

Pada dasarnya, dalam sebuah organisasi khususnya di KIPAN, di mana interaksi sosial berlangsung dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan yang melibatkan banyak pihak sehingga penerapan komunikasi asertif dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas kelompok dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis. Meskipun telah banyak penelitian maupun pengabdian yang menyoroti pentingnya komunikasi asertif dalam konteks organisasi bisnis dan akademik (Hargie, 2016; Whetten & Cameron, 2015), kajian mengenai komunikasi asertif dalam komunitas berbasis kepemimpinan sosial seperti KIPAN masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada organisasi formal dengan struktur manajerial yang jelas (Robbins & Judge, 2019), sedangkan KIPAN memiliki struktur yang lebih fleksibel dan berbasis relasi sosial antar anggota, sehingga memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih adaptif.

Selain itu, metode pelatihan komunikasi asertif untuk meningkatkan keterlibatan dan efektivitas kelompok dalam komunitas KIPAN juga belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Studi mengenai pelatihan komunikasi asertif lebih banyak dilakukan dalam konteks profesional atau pendidikan (Smith, 2020), sementara efektivitas pelatihan ini dalam meningkatkan dinamika kelompok di komunitas berbasis sosial perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan komunikasi asertif dalam meningkatkan komunikasi kelompok di komunitas KIPAN. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif untuk memperkuat sinergi dan kerja sama dalam komunitas berbasis kepemudaan.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan yang dirancang untuk meningkatkan dinamika kelompok melalui pelatihan komunikasi asertif di komunitas KIPAN.

1. Identifikasi Kebutuhan
 - a. Melakukan wawancara dengan anggota KIPAN untuk memahami permasalahan komunikasi yang sering terjadi dalam kelompok
 - b. Mengkaji pola komunikasi yang digunakan dalam interaksi sehari-hari guna mengidentifikasi hambatan dalam komunikasi asertif.
2. Penyusun Materi Pelatihan

Materi pelatihan yang digunakan berbasis teori dan praktik yang mencakup pemahaman dasar komunikasi asertif, teknik dalam berkomunikasi asertif, serta simulasi dan studi kasus yang relevan dengan dinamika kelompok di komunitas KIPAN.
3. Pelaksanaan Pelatihan
 - a. Pelatihan akan dilakukan dalam beberapa sesi yang mencakup teori, praktik serta diskusi kelompok.
 - b. Pelatihan menggunakan metode *experiential learning*, di mana peserta aktif dalam simulasi, *role-playing*, dan studi kasus.
 - c. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikan komunikasi asertif dalam interaksi kelompok mereka.

Melalui metode ini, diharapkan komunitas KIPAN dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, memperkuat kerja sama tim, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan produktif.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Aula lantai II DISPEREKRAFBUDPORA Kabupaten Gresik, di mulai pukul 08.30 – 16.00 WIB.



Gambar 1. Sesi pemberian materi

Pelatihan komunikasi asertif yang telah dilaksanakan menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan dinamika kelompok di komunitas KIPAN. Hasil observasi selama sesi pelatihan, khususnya saat *role-playing* dan diskusi studi kasus, peserta lebih mampu menyampaikan pendapat dengan jelas, menghargai perspektif orang lain, serta mengelola konflik secara lebih konstruktif.



Gambar 2. Sesi simulasi

Wawancara dengan peserta saat diskusi mengenai pelatihan ini mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat tanpa rasa takut akan penolakan atau konflik. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komunikasi asertif dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keterbukaan dalam kelompok (Goleman, Boyatzis, & McKee, 2013). Dari hasil ini, diharapkan akan meningkatkan dinamika kelompok pada komunitas KIPAN terutama dalam aspek koordinasi tugas, pengambilan keputusan kolektif, dan resolusi konflik yang lebih efektif.



Gambar 3. Sesi diskusi

Namun, beberapa tantangan muncul dalam implementasi komunikasi asertif, seperti resistensi awal dari beberapa anggota yang terbiasa dengan gaya komunikasi pasif atau agresif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan jangka panjang untuk memastikan bahwa perubahan dalam pola komunikasi dapat dipertahankan dalam interaksi sehari-hari (Ellis & Beattie, 2019).

Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi asertif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan dinamika kelompok di komunitas KIPAN. Rekomendasi untuk pengabdian berikutnya adalah mengembangkan modul pelatihan yang lebih komprehensif serta menerapkan metode pelatihan yang lebih interaktif guna meningkatkan efektivitas pelatihan.

Kesimpulan

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan komunikasi asertif dalam komunitas KIPAN memiliki dampak positif terhadap dinamika kelompok. Komunikasi asertif terbukti meningkatkan efektivitas kerja tim, memperbaiki hubungan interpersonal, serta mengurangi konflik yang bersifat destruktif. Selain itu, dengan adanya pelatihan komunikasi asertif, anggota komunitas menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan mampu membangun lingkungan kerja yang lebih inklusif dan produktif. Oleh karena itu, strategi komunikasi asertif perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam berbagai aspek pelatihan komunitas KIPAN untuk mendukung kinerja dan kebersamaan yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Panitia dan komunitas KIPAN Kabupaten Gresik dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah membantu kegiatan program pengabdian kepada masyarakat sehingga berjalan dengan lancar.

Referensi

- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. (2017). *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*. New Harbinger Publications.
- Cornelius, H., & Faire, S. (2015). *Everyone Can Win: Responding to Conflict Constructively*. Simon and Schuster.
- Ellis, A., & Beattie, G. (2019). *The Psychology of Language and Communication*. Psychology Press.
- Erozkan, A. (2013). The effect of communication skills and interpersonal problem-solving skills on social self-efficacy. *Educational Sciences: Theory & Practice*, 13(2), 739-745.
- Forsyth, D. R. (2018). *Group Dynamics*. Cengage Learning.
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. (2013). *Primal Leadership: Unleashing the Power of Emotional Intelligence*. Harvard Business Review Press.
- Hargie, O. (2016). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice*. Routledge.
- Tjosvold, D. (2008). The conflict-positive organization: It depends upon us. *Journal of Organizational Behavior*, 29(1), 19-28.
- West, M. A. (2012). *Effective Teamwork: Practical Lessons from Organizational Research*. John Wiley & Sons.
- Whetten, D. A., & Cameron, K. S. (2015). *Developing Management Skills*. Pearson.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson.